



## **Pelatihan Kreativitas Gerak Tari dengan Tema Lingkungan bagi Guru PAUD**

**Heni Siswantari**

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

E-mail : [heni.siswantari@pgsd.uad.ac.id](mailto:heni.siswantari@pgsd.uad.ac.id)

---

### **Abstrak**

Pelatihan tari dengan tema lingkungan sangat penting diberikan bagi para guru PAUD. Hal ini berkaitan dengan masa perkembangan anak usia dini yang dekat dengan alam, sehingga sangat sesuai untuk menunjang peningkatan nalar dan pola pikir anak-anak. Desa Mulyodadi merupakan salah satu desa yang sangat peduli dengan pendidikan anak usia dini. Hal ini terbukti dengan berdirinya PAUD di tiap dusun yang ada disana. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa para guru belum pernah mendapatkan pelatihan tari dan cenderung malu dalam bergerak. Oleh karena itu pelatihan tari dengan tema lingkungan ini sangat dibutuhkan oleh guru-guru PAUD se-kelurahan Mulyodadi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah dan demonstrasi. Peserta pelatihan sebanyak 18 orang dan bertempat di Kantor Kelurahan Mulyodadi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa kemampuan guru-guru PAUD dalam menari masih kurang optimal. Guru-guru belum begitu memahami manfaat tari bagi perkembangan anak usia dini. Adapun tema lingkungan yang diangkat juga dirasakan sangat sesuai dengan kondisi di desa tersebut yang masih asri dan mudah untuk diterapkan pada anak-anak. Manfaat yang dirasakan oleh para guru setelah mengikuti pelatihan ini adalah mereka semakin berani untuk berkreasi membuat gerak tari dan semakin kreatif dalam mengangkat tema lingkungan sebagai tema karya tari yang dibuat. Rencana tindak lanjut pengabdian ini adalah pelatihan lanjutan yang menghasilkan produk oleh para guru dengan tema lingkungan.

**Kata kunci:** pelatihan tari, guru PAUD, lingkungan

### **Abstract**

*Dance training with the theme of the environment is very important for PAUD teachers. This is related to the development of early childhood who is close to nature, so it is very suitable to support the improvement of children's reasoning and thinking patterns. Mulyodadi Village is one of the villages that cares about early childhood education. This is proven by the establishment of PAUD in each hamlet there. The conditions in the field show that the teachers have never received dance training and tend to be shy about moving. Therefore, dance training with the theme of the environment is needed by PAUD teachers throughout the Mulyodadi village. The methods used in this service are lectures and demonstrations. The training participants were 18 people and took place at the Mulyodadi urban village office. The results of the training show that the ability of PAUD teachers to dance is still not optimal. Teachers do not understand the benefits of dance for early childhood development. The environmental theme raised was also felt to be very appropriate to the conditions in the village which were still beautiful and easy to apply to children. The benefits felt by the teachers after participating in this training were that they were more daring to create dance movements and were more creative in raising the theme of the environment as the theme of their dance works. The follow-up plan for this service is a follow-up training that produces products by teachers with the environment theme.*

**Keywords:** dance training, PAUD teachers, environment

Copyright (c) 2021 Heni Siswantari

---

✉ Corresponding author

Address : Guwosari Pajangan Bantul Yogyakarta

Email : [heni.siswantari@pgsd.uad.ac.id](mailto:heni.siswantari@pgsd.uad.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.255>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Anak usia 0-6 tahun yang mengikuti pendidikan usia dini memiliki perkembangan sosial yang signifikan dibandingkan anak yang tanpa pendidikan usia dini (Wulandari et al., 2017). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan penting dalam membentuk kecerdasan anak agar mampu meminimalisir disfungsi perkembangan yang memunculkan kesulitan belajar (Rahman, 2009). Berangkat dari dasar tersebut maka muncul berbagai kemungkinan yang bisa dikembangkan dalam materi pendidikan anak usia dini, salah satu diantaranya melalui pelatihan tari untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik hingga emosional anak.

Desa Mulyodadi Kecamatan Bambanglipuro Bantul merupakan salah satu desa yang konsen terhadap pendidikan untuk anak usia dini. Tercatat di desa tersebut memiliki beberapa PAUD yang tersebar di setiap dukuh yang ada disana. Kesadaran orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka ke PAUD juga sangat tinggi di setiap dukuhnya. Potensi PAUD yang sudah berjalan dengan baik ini ternyata memiliki keterbatasan dalam hal pembelajaran tari bagi anak usia dini. Sebagian guru PAUD di wilayah tersebut tidak mengajarkan tari karena merasa tidak mampu dan tidak memiliki referensi dalam mengajarkan tari. Padahal pembelajaran tari sangat menunjang motorik halus dan motorik kasar anak usia dini. Sebuah pembelajaran tari kreatif terbukti pula mampu membentuk rasa kebersamaan, kedisiplinan, kemandirian, tanggungjawab dan dapat meningkatkan pemahaman anak usia dini terhadap cinta lingkungan (Yulianti, 2016).

Permasalahan lain yang muncul adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam hal ini pengajar PAUD yang memang berkompoten dibidangnya. Sebagian besar pengajar bukan lulusan atau sarjana PAUD. Hal ini berpengaruh terhadap kreativitas guru dalam mengembangkan materi seni khususnya seni tari. Mulyodadi merupakan desa yang masih terjaga keasrian lingkungannya dengan banyaknya tumbuhan dan area persawahan didaerah tersebut. Lokasi desa ini juga berdekatan dengan pantai Parangtritis dan sekitarnya sehingga semakin dekat dengan keasrian alamnya. Kondisi ini sangat berpotensi untuk dapat dikaitkan dengan pembelajaran tari di PAUD setempat. Dengan mengangkat tema lingkungan dalam pembelajaran tari dapat dengan mudah diterima oleh anak dengan mengasosiasikan gerakan-gerakan tari dengan unsur-unsur alam dan lingkungan. Oleh karena itu, pelatihan tari dengan tema lingkungan bagi guru-guru PAUD se-kelurahan Mulyodadi sangat penting untuk dilaksanakan guna membekali guru-guru PAUD untuk meningkatkan kreativitas melalui seni tari. Pemahaman guru tentang pentingnya pembelajaran tari juga sangat dibutuhkan untuk selanjutnya dapat menguatkan kemandirian guru dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengajarkan tari pada anak usia dini.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu pelatihan yang dinantikan oleh para guru PAUD di wilayah Mulyodadi. Kepala PAUD setempat juga menyatakan bahwa kreativitas guru perlu diasah melalui pelatihan tari agar memunculkan rasa percaya diri guru dalam

membuat gerakan tari untuk anak didiknya. Target pelatihan ini adalah menumbuhkan semangat dan merumuskan langkah-langkah pengembangan kreativitas gerak tari dengan tema lingkungan bagi para guru PAUD. Pemilihan tema lingkungan disesuaikan dengan kondisi alam kelurahan Mulyodadi sehingga sangat relevan untuk diajarkan pada anak usia dini. Bahan atau materi yang disiapkan dalam pelatihan ini adalah video-video karya tari untuk anak-anak usia dini dan materi yang disusun oleh pemateri terkait proses pengembangan kreativitas guru dalam pembuatan karya tari. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan metode demonstrasi. Ceramah diberikan dalam pemberian materi dan diskusi sedangkan demonstrasi adalah dalam pemberian contoh pengembangan kreativitas gerak tari bagi para guru PAUD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan melibatkan 18 orang yang merupakan guru-guru PAUD se-kelurahan Mulyodadi. Tercatat para peserta merupakan guru yang aktif mengajar baik di sps, TK hingga TK. Adapun data peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Peserta Pelatihan

No	Identitas Peserta	
	Nama	Asal Instansi
1	Rumiyati, S.Pd. AUD	TK Pertiwi 51
2	Woro Widiyastuti, SH. S.Pd	TK Pertiwi 51
3	Sayekti Katarina, A.Md	KB Nusa Indah
4	Daryati	KB Srikandi
5	Sudarini	KB Al Mutaqim
6	Nurhidayah D	KB Sridewa
7	Indarmi	KB Sridewa
8	Rohmini	KB Putra Taqwa
9	Dwiana Melia Sari	KBIT Inmul DUA

No	Identitas Peserta	
	Nama	Asal Instansi
10	Sugiyati	KBIT Inmul DUA
11	Nova Agustin	KB Sridewa
12	Yuni Astuti	KB Bhakti Siwi
13	Elis Musnaningsih	KB Srikandi
14	Prista Yulhantari	Ds Mulyodadi
15	Unik Wahyuni	KB Bina Insani
16	Sujatri	KB Bina Insani
17	Ratna Kamsari	KB Srikandi
18	Sri Suharti	SPS Among Siwi

Pemateri utama pelatihan ini merupakan dosen tari Universitas Ahmad Dahlan yaitu Heni Siswantari, S.Pd., M.A yang juga mengajar di prodi PAUD dan didampingi oleh 2 mahasiswa dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Teknik Informatika Universitas Ahmad Dahlan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pembelajaran tari untuk anak usia dini dan langkah-langkah membuat gerakan tari untuk anak PAUD. Metode selanjutnya yaitu demonstrasi yang diberikan oleh pemateri sebagai contoh pengembangan karya tari bertema lingkungan dengan mengasosiasikan flora dan fauna yang sangat dekat dengan kehidupan anak-anak usia dini.

### A. Tari bagi Perkembangan Anak Usia Dini

Materi awal diberikan pada guru2 terkait pentingnya pembelajaran tari bagi anak usia dini. Hal pertama yang dilakukan adalah *screening* pengalaman dan pengetahuan guru dalam menari. Menariknya adalah tidak ada satupun guru yang pernah mengajarkan tari pada anak didiknya. Alasan utama yang muncul adalah belum adanya pengalaman dan kepercayaan diri untuk memberikan materi tari pada anak-anak. Hal ini pula yang menjadi pertanyaan utama para guru

yaitu bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri dalam menari.

Berdasarkan survei sekitar 70% guru mengaku tidak pernah menari sejak usia remaja dan 30% lainnya pernah namun tidak ingat sama sekali untuk menarikannya kembali. Kendati pernah, namun mereka tetap merasa tidak mampu untuk menari. Hasil diskusi dengan salah satu peserta ibu Woro Widiastuti menyatakan bahwa: “Saya tidak bisa menari, tidak percaya diri jika harus mencontohkan gerakan tari didepan anak-anak sehingga saya memilih untuk tidak mengajarkan materi tari pada anak-anak” (wawancara Widiastuti, 2020). Kondisi ini sungguh menarik untuk didiskusikan mengingat pentingnya pembelajaran tari bagi perkembangan motorik kasar dan halus pada anak usia dini. Usia anak antara 3-6 tahun adalah masa paling tepat untuk mengasah kecerdasan kinestetik melalui kegiatan menari (Yetti & Juniasih, 2016). Selain itu kegiatan menari juga mampu menjadi media dalam proses alih budaya bagi anak usia dini (Kusumastuti, 2004). Heni Siswantari, S.Pd., M.A selaku pemateri menegaskan tentang pentingnya materi tari bagi perkembangan motorik anak. Pra peserta diingatkan kembali tentang memori-memori dimasa kecil saat mereka menari. Mengulang apa yang dirasakan dan pengalaman seperti apa yang muncul. Pada materi ini guru-guru mulai terlihat antusias dan menyepakati bahwa semestinya materi tari diberikan pada anak sebagai salah satu materi pokok penunjang kecerdasan kinestetik.



Gambar 1. Proses Pemberian Materi

Gambar 1 merupakan salah satu bagian pemateri dalam menyampaikan tentang pengembangan motorik kasar dan halus dalam setiap gerakan dalam tari. Peserta pelatihan mulai mengajukan pertanyaan bagaimana cara agar rasa percaya diri muncul dan berani untuk mendemonstrasikan tarian di depan anak-anak. Pemateri menekankan tentang perlunya yakin pada kemampuan diri bahwa setiap orang mampu bergerak dan menari dengan baik. Berlatih bisa dimulai didepan kaca saat sendiri lalu bisa berlatih bersama pengajar lain agar bisa saling mengoreksi.

## **B. Pengembangan Kreativitas Guru Melalui Olah Imajinasi dengan Tema Lingkungan**

Materi yang selanjutnya adalah terkait pengembangan kreativitas gerak dalam tari untuk anak usia dini. Pemateri memulai materi tentang gerak yang sesuai dengan perkembangan usia anak disetiap tahapannya. Sesuai teori yang dikemukakan oleh (Setyowati, 2007) bahwa pada usia 4-6 tahun anak-anak masih dalam kelompok usia bermain, oleh karena itu syarat materi tari yang diciptakan untuk anak usia tersebut adalah gerak yang sifatnya bermain-main. Adapun

karakteristik gerakannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria gerak menurut Setyowati (2007) dimodifikasi oleh Heni Siswanti

No	Kriteria gerak anak usia dini	
	Kriteria	Keterangan
1	Sederhana	gerak diambil dari kegiatan sehari-hari: merangkak, tepuk tangan dll.
2	Praktis	mudah ditirukan, aman, umum dan fleksibel
3	Dinamis	gerakannya bervariasi, tidak membosankan

Tabel 2 menjelaskan bahwa gerak yang sesuai untuk anak usia dini (4-6 tahun) adalah gerakan yang sederhana bersumber dari gerakan sehari-hari, praktis yaitu mudah diperagakan dan dinamis sehingga tidak membosankan. Pada bagian ini pemateri memasukkan materi lingkungan sebagai salah satu tema yang sesuai untuk anak-anak. Lingkungan yang mana salah satu unsurnya yaitu flora dan fauna sangat menarik untuk diamati oleh anak-anak. Pemateri memberikan langkah-langkah pengembangan kreativitas gerak tari dengan tema lingkungan yang bisa dilakukan oleh guru dengan mudah yaitu:

1. Guru mengamati flora dan fauna yang ada di lingkungan sekitar
2. Guru memilih salah satu objek lalu mengamati gerakan flora/ fauna tersebut
3. Guru mencoba menirukan gerakan yang diamati
4. Guru melakukan eksplorasi gerak dari gerakan yang sudah ditirukan

5. Guru melakukan improvisasi sesuai kemampuan masing-masing
6. Guru mencari musik iringan yang sesuai dengan tema tari
7. Guru mencoba memasukkan gerak yang telah dibuat dalam iringan yang dipilih
8. Guru melakukan penyesuaian gerak dan tempo gerakan sesuai irama musik
9. Guru melakukan pengulangan gerak hingga terasa nyaman dan mudah untuk digerakkan oleh anak-anak
10. Guru merekam gerakan dari awal hingga akhir secara utuh sebagai arsip dan dapat dibuka kapan saja.

Sepuluh langkah yang telah disebutkan merupakan cara yang mudah untuk diikuti oleh guru dan bisa dilakukan secara mandiri. Gerakan yang dibuat harus memenuhi unsur kriteria gerak untuk anak usia dini bertema lingkungan (flora dan fauna). Pembuatan gerak tari bertema mempermudah guru dalam menyampaikan karakter gerak flora dan fauna dalam gerakan tari yang dibuat. Pemberian tema dalam tari sangat penting guna merangsang daya imajinatif guru dalam membuat sebuah gerakan dalam tari. Hal ini penting karena guru selama ini tidak pernah mencoba untuk mengembangkan daya imajinasi dalam bidang seni dan hanya mengajarkan materi non seni tari yang ada.

### Pemanfaatan Hasil PPM

Setelah mengikuti pelatihan guru semakin memahami manfaat dari pembelajaran tari bagi anak usia dini. Adapun manfaat secara lebih terperinci yang didapatkan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Guru mendapatkan materi terkait manfaat tari bagi perkembangan anak usia dini
2. Guru mendapatkan pemahaman pentingnya pembelajaran tari bagia anak usia dini
3. Guru mengetahui langkah-langkah pengembangan kreativitas tari dengan tema lingkungan
4. Guru semakin percaya diri dalam mengajar seni tari bagi anak didiknya masing-masing
5. Kegiatan monitoring dilakukan melalui daring yaitu telepon dan Whatsapp
6. Kegiatan pelatihan berjalan dengan baik sehingga mampu memberikan kontribusi bagi peningkatkan pengetahuan guru mengenai pengembangan kreativitas gerak tari



Gambar 2. Foto Bersama

Kegiatan akhir ditutup melalui foto bersama dengan beberapa peserta. Salah satu peserta ibu Unik Wahyuni menyampaikan bahwa dirinya semakin mantap untuk mencoba membuat gerakan tari sesuai langkah yang diberikan. Menurutnya langkah tersebut terlihat mudah dan bisa dicoba secara mandiri. Kendati demikian sebagian besar peserta mengharapkan ada pelatihan lanjutan terkait praktik pengembangan kreativitas tari bagi guru PAUD oleh pemateri. Hal ini disambut baik

oleh pemateri dan disepakati bahwa aka nada pelatihan lanjutan agar guru-guru PAUD di wilayah Mulyodadi semakin mantap untuk mengajarkan tari bagi anak didiknya.

Pelatihan tari sangat penting diberikan bagi para guru PAUD mengingat tidak seluruhnya memiliki pengalaman atau latar belakang seni. Hal serupa dilakukan Wijayanti (2019) dengan memberikan pelatihan tari syar'i bagi guru PAUD Bustanul Athfal di kabupaten banyumas (Wijayanti & Wiarsih, 2019). Pentingnya pengetahuan guru PAUD sebagai garda terdepan penyampai materi bagi anak menjadi perhatian khusus para pengampu kebijakan. Pelatihan yang dilakukan diberbagai wilayah tidak hanya berkutat pada perihal teknik menari saja, namun juga merambah pada identifikasi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi yang harus dilakukan oleh guru TK (Suharti, 2014).

Pelatihan tari yang diberikan kali ini fokus pada langkah pengembangan kreativitas gerak tari dengan tema lingkungan. Kreativitas menurut Chambell adalah 1) kemampuan menanggapi dan memberikan jalan keluar segala pemecahan yang ada; 2) kemampuan melibatkan diri pada proses penemuan untuk kemasalahan; 3) kemampuan intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi; 4) kemampuan untuk menghasilkan atau mencipta sesuatu yang baru (Campbell, 2017). Kreativitas mewujud sebagai bentuk daya pikir untuk mengubah objek menjadi subjek dan mengembangkan menjadi pola-pola ideologinya dalam berkarya seni (Pamadhi, 2012). Oleh karena itu, kreativitas berkarya diharapkan menumbuhkan jiwa kreatif dan selalu mencari hal yang baru/*novelty* (Sunarto, 2018). Kreativitas

merupakan dasar dari pengembangan karya sehingga perlu diasah dan dilatih melalui berbagai media dan strategi.

Berbagai model pembelajaran tari diberikan guna mengasah kreativitas guru PAUD dalam mengembangkan gerak tari. Beberapa tema yang diangkat yaitu model tari nusantara bagi pengembangan kreativitas guru PAUD (Santana & Zahro, 2019). Peningkatan kreativitas melalui bermain tari kreasi berbasis multimedia (Pertiwi, 2019). Hal ini pula yang dilakukan oleh Wijayanti dkk yang memberikan pelatihan tari kupu-kupu guna meningkatkan kreativitas gerak tari bagi para guru PAUD (Wijayanti et al., 2018). Pemateri pelatihan dalam kesempatan ini menggunakan pendekatan verbal dengan mengajak peserta pelatihan berdiskusi tentang kesulitan-kesulitan dilapangan serta mencari formula yang tepat dalam penanganan masalah khususnya terkait pengembangan kreativitas gerak tari. Melalui pelatihan ini peserta mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan kemauan dalam mengembangkan kreativitas gerak dengan tema lingkungan di sekolahnya masing-masing.

## SIMPULAN

Kreativitas seni tidak dapat muncul tanpa adanya rangsangan baik dari dalam atau luar diri pelaku seni. Pelatihan tari dengan tema lingkungan menjadi salah satu jawaban akan pentingnya sebuah praktik atau pengalaman dalam meluangkan ide dan menampilkan sebuah karya. Melalui pelatihan ini para guru PAUD diajak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi pengembangan kreativitas seni. Pelatihan ini dapat semakin berhasil bila guru

mempraktikkan dan menuangkan ide kreatif pembuatan karya tari dengan tema lingkungan bagi anak didik masing-masing. Rencana tindak lanjut pelatihan ini adalah pelatihan lanjutan terkait pembuatan karya tari oleh para guru PAUD secara utuh dan menjadi hak cipta (HAKI).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami tujukan pada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah mendanai dan membantu terlaksananya pengabdian ini. Terimakasih juga kami sampaikan atas partisipasi dan dukungan yang sangat tinggi dari pemerintah setempat khususnya Kepala Desa Mulyodadi yang telah menyediakan tempat dan mengumpulkan para peserta pengabdian ini. Terimakasih pula pada Kepala PAUD Srikandi yang membantu kelengkapan administrasi dalam pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Campbell, D. (2017). *Mengembangkan Kreativitas diterjemahkan oleh A.M. Mangunhardjana*. PT Kanisius.
- Kusumastuti, E. (2004). Pendidikan seni tari pada anak usia dini di taman kanak-kanak tadika puri cabang erlangga semarang sebagai proses alih budaya. *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, V(1).
- Pamadhi, H. (2012). *Pendidikan Seni: Kansep, Habitus, dan Kurikulum Pendidikan Seni di Sekolah*. UNY Press.
- Pertiwi, W. (2019). Peningkatan Kreativitas Melalui Bermain Tari Kreasi Berbasis Multimedia. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 106–121.  
<https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.24454>
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57.  
<https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>

- Santana, F., & Zahro, I. (2019). MODEL PEMBELAJARAN TARI NUSANTARA : SEBUAH CONTOH KREATIVITAS MODEL TARI PIRING BAGI GURU PAUD Info. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, 1, 63–72.
- Setyowati, S. (2007). *Pendidikan Seni Tari & Koreografi Untuk anak TK*. Unnesa University Press.
- Suharti, T. (2014). PERAN PG-TK BPI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN TARI TRADISIONAL SUNDA. *Empowerment*, 4(2), 162–180.
- Sunarto, S. (2018). Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2348>
- Wijayanti, O., Mareza, L., & Nugroho, A. (2018). *The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto* S. 129–135.
- Wijayanti, O., & Wiarsih, C. (2019). *PEMBELAJARAN TARI SYARI BAGI IKATAN GURU AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL ( IGABA ) MUHAMMADIYAH KABUPATEN BANYUMAS*. 367–371.
- Wulandari, R., Ichsan, B., & Romadhon, Y. A. (2017). Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. *Biomedika*, 8(1), 47–53. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v8i1.2900>
- Yetti, E., & Juniasih, I. (2016). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBELAJARAN AKTIF ( Pengembangan Model di Taman Kanak-Kanak Labschool Jakarta pada Kelompok B). *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 385–400. <https://doi.org/10.21009/jpud.102.11>
- Yulianti, R. (2016). Pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 29–42. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/851>